Hubungan Self-Care Management dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021 di RS Abdoel Moeloek Bandar Lampung

Muhammad Ramanda Pasha*, Rizky Suganda Prawiradilaga, Nugraha Sutadipura

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mramandapasha@gmail.com, rizkysuganda@gmail.com, nugrahasutadipura@gmail.com

Abstract. Self-care is an action or behavior of a person that is carried out periodically and is rational. One of the self-care management is diabetes mellitus. Self-care in diabetes mellitus aims to treat and prevent complications by controlling blood sugar. This is especially important during the Covid 19 pandemic because a person becomes more easily infected, especially individuals with comorbid type 2 DM. The purpose of this study was to determine the relationship between self care management and the quality of life of type 2 DM patients at Abdoel Moeloek Hospital. The method used by this researcher uses a cross-sectional design method with consecutive sampling techniques and a favorable approach by asking questions and answers to respondents and respondents filling out the Diabetes Self-care Management Quisonare (DSMQ) and Diabetes Quality of Life (DQOL) questionnaires. Subjects in this study totaled 99 samples of patient medical records adjusted for the inclusion and exclusion criteria of the study. Processing of research data was carried out in a computerized manner including analysis using the Chi-square test. the researchers found that 46.5% of the respondents had sufficient self-care management, with a total of 41.4% of the patients' quality of life sufficient. The results of the chi square test obtained in this study were p = 0.23. This study shows that there is no relationship between self-care management and the quality of life of type 2 DM patients at Abdoel Moeloek Hospital Bandar Lampung. This is likely influenced by several factors such as level of education and system support.

Keywords: *Covid-19, Diabetes mellitus type 2, Quality of life, Self-care management.*

Abstrak. Self-care merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang dilakukan secara berkala dan bersifat rasional, Salah satu manajemen self-care yaitu dalam penyakit diabetes mellitus. Self-care dalam diabetes mellitus bertujuan untuk mengendalikan serta mencegah terjadi komplikasi dengan melakukan kontrol gula darah. Hal ini merupakan hal yang penting terutama pada masa pandemi covid 19 karena seseorang menjadi lebih mudah terinfeksi terutama individu dengan komorbid DM tipe 2. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara manajemen self-care dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di RSUD Abdoel Moeloek. Metode yang digunakan peneliti ini menggunakan design metode cross sectional dengan teknik consecutive sampling pendekatan favorable dengan cara tanya jawab kepada responden dan responden melakukan pengisian kuesioner Diabetes Self-care Management quisonare (DSMQ) dan Diabetes Quality of Life (DQOL). Subjek pada penelitian ini berjumlah 99 sampel rekam medis pasien yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan ekslusi penelitian. Pengolahan data penilitian dilakukan secara komputerisasi meliputi analisis dengan menggunakan Chi-square test. peneliti mendapatkan hasil sebanyak 46,5% responden memiliki manajemen self-care yang cukup, dengan total 41,4% kualitas hidup pasien yang cukup. Hasil uji chi square yang didapatkan pada penelitian ini sebesar p = 0,23. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara manajemen self-care dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan dan sistem pendukung.

Kata Kunci: *Covid 19, Diabetes melitus tipe 2, Kualitas Hidup, Self-care management.*

Corresponding Author
Email: rizkysuganda@gmail.com

A. Pendahuluan

Akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya wabah pneumonia yang pertama kali ditemukan dikota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab pneumonia ini yaitu novel coronavirus sehingga secara resmi, World Health Organization (WHO) menamai penyakit ini dengan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).1 Berdasarkan laporan peniliti sebelumnya, manifestasi COVID-19 sangat bervariasi pada masing-masing individu karena dipengaruhi oleh faktor komorbid seperti diabetes melitus, penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi dan penyakit liver kronis.2

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit umum yang ditandai dengan gula darah tinggi dan gangguan metabolisme. Secara umum, jika DM tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang akan terjadi baik akut ataupun kronis [1]. Ciri yang paling menonjol dari penyakit ini ialah kurangnya hormon insulin yang diproduksi oleh pankreas. Karena pankreas tidak dapat memproduksi insulin dengan baik, maka DM diklasifikasikan menjadi 2 yaitu diabetes mellitus tergantung insulin umumnya dikenal dengan istilah DM tipe 1 dan Diabetes Mellitus Tidak Tergantung Insulin yang dikenal dengan DM tipe 2 dimana DM ini terjadi karena kerusakan sel beta pada pankreas.3

Pencegahan DM penting dilakukan untuk mengurangi risiko komplikasi pada penderitanya. Pencegahan DM terbagi menjadi dua, yaitu pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer yaitu pencegahan dengan melakukan perubahan gaya hidup, misalnya penderita diabetes harus makan makanan yang sehat, olahraga dan menurunkan berat badan dengan mengurangi asupan gula sedangkan pencegahan sekunder yaitu pencegahan yang diperlukan untuk mencegah komplikasi. Pencegahan ini meliputi pemeriksaan fisik pasien, perawatan kaki diabetik (jika terjadi luka), dan pemeriksaan mata secara berkala. Akan tetapi pencegahan ini dipengaruhi juga oleh berbagai faktor salah satunya konsistensi penderita DM untuk melakukan perawatan diri. Oleh karena itu, perawatan diri atau self-care merupakan komponen penting untuk menghindari penurunan kualitas hidup pasien.4

Secara umum, self-care didefinisikan sebagai tindakan atau perilaku seseorang yang dilakukan secara berkala dan rasional. Dalam konteks diabetes, Self-care merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengendalikan diabetes mellitus dan mencegah terjadinya komplikasi DM salah satunya dengan mengontrol kadar gula darah secara rutin serta untuk meningkatkan kualitas hidup pasien DM. Menurut WHO, kualitas hidup pasien merupakan sebuah konsep yang memengaruhi kesehatan seseorang, keterampilan sosial, hubungan, dan situasi hidup pasien bahkan kondisi mental. Kualitas hidup juga merupakan pandangan seseorang terhadap sistem nilai dan budaya, yang menitikberatkan pada kepuasan diri individu.5 Dalam konteks kesehatan, kualitas hidup berhubungan dengan dimensi kesehatan salah satunya yaitu status fungsional yang merupakan suatu konsep tentang kemampuan individu diantaranya seperti Self-Care Management.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang hubungan hubungan Self-Care Management dengan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 pada masa pandemi COVID-19 di RS Abdoel Moeloek Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan Self-care Management dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Masa Pandemi COVID-19 di RS Abdoel Moeloek Bandar Lampung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan desain observasional analitik menggunakan studi cross-sectional untuk mengetahui hubungan Self-care Management dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Masa Pandemi COVID-19 di RS Abdoel Moeloek Bandar Lampung. Pengambilan sampel penelitian dilakukan menggunakan consecutive Sampling dengan instrumen yang digunakan adalah Diabetes Management Quisionare (DSMQ) dan Diabetes Quality of Life (DQOL).

Subjek penelitian adalah pasien penderita Diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Abdoel Moeloek berdasarkan data yang telah memenuhi kriteria inklusi berupa pasien dewasa berusia > 20 tahun-79 tahun.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Gambaran Self-Care Management pasien berdasarkan jenis kelamin

Self-Care Management	**Jenis Kelamin**		**Total**	%
	Perempuan	Laki - Laki		
Buruk	15	15	30	30,3%
Cukup	24	22	46	46,5%
Baik	17	6	23	23,2%
Total	56	43	99	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan bahwa responden pasien DM tipe 2 di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung memiliki self-care management yang cukup didapatkan sebanyak 24 responden pada jenis kelamin perempuan dan 22 responden pada jenis kelamin laki laki. 53 responden lainnya memiliki self-care management yang baik dan juga buruk.

Tabel 2. Gambaran Kualitas Hidup Pasien berdasarkan jenis kelamin

Kualitas Hidup	**Jenis Kelamin**		**Total**	%
	Perempuan	Laki - Laki		
Buruk	13	12	25	25,3%
Cukup	20	21	41	41,4%
Baik	23	10	33	33,3%
Total	56	43	99	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dengan kualitas hidup pasien yang cukup didapatkan 20 responden pada jenis kelamin perempuan dan 21 pada jenis kelamin laki laki.

Tabel 3. Hubungan Self-Care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan 3x3 Kategori

Self Care Management	**Kualitas Hidup**				
	Buruk	Cukup	Baik	**Total**	**P-Value**
Buruk	10	8	12	30	0,23
Cukup	8	24	14	46	
Baik	7	7	9	23	
Total	25	41	33	99	

Berdasarkan hasil tabulasi antara self-care management dengan kualitas hidup pasien di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung, terlihat dari total 99 responden, mayoritas memiliki self-care management dan kualitas hidup yang cukup.

Tabel 4. Hubungan Self-Care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan 2x2 Kategori Baik Dan Buruk

Self Care Management	**Kualitas Hidup**			
	Baik	Buruk	Total	P-Value
Buruk	23	9	32	0

Lanjutan Tabel 4. Hubungan Self-Care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dengan 2x2 Kategori Baik Dan Buruk

Self Care Management	**Kualitas Hidup**			
	Baik	Buruk	Total	P-Value
Baik	66	1	67	0
Total	89	10	99	

Berdasarkan hasil perhitungan dengan 2x2 kategori antara self-care management dengan kualitas hidup pasien di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung didapatkan sebanyak 67 responden memiliki self-care management dan kualitas hidup yang baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Abdoel moeloek Bandar Lampung mengenai self-care management dari total responden yaitu 99 responden Didapatkan 46 responden (46,5%) dengan self-care management yang cukup, namun terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wirnasari 2019 dengan total 30 responden menggunakan perhitungan 2x2 didapatkan mayoritas responden dengan presentase 60,0% (18 responden) baik.

Self-care menurut WHO 2009 didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau masyarakat dalam meningkatkan Kesehatan, mencegah penyakit, menjaga kesehatan dan mengatasi penyakit. Kuesioner yang peneliti gunakan memiliki beberapa kategori pertanyaan, yaitu konsumsi obat, melakukan aktivitas fisik, mengatur porsi makan, mengontrol kadar gula darah serta mencatat kadar gula darah. Didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas responden memiliki self-care yang cukup yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya seperti pendidikan dan juga pengetahuan dari responden itu sendiri. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya mengenai self-care management yang dilaksanakan oleh Solikin 2019 di Puskesmas Landasan Ulin diperoleh hasil self-care yang cukup (48%), dari hasil tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah pendidikan yang disebutkan juga oleh PERKENI, dimana pendidikan yang baik akan membuat seseorang paham mengenai tentang kesehatan dan juga tentang self-care seseorang tersebut akan baik juga.6

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Linda 2017 dengan total 135 responden dan didapatkan hasil dengan presentase 50,4% (sebanyak 68 responden) baik yang menunjukkan bahwa responden memiliki presentase 65,9% mengatur pola makan, 46,6% melakukan aktivitas fisik, 95,5% responden menggunakan alas kaki pada saat keluar rumah, dan 60,9% selalu mengontrol gula darah dengan rutin dalam 3 bulan terakhir.7

Hal ini juga berkaitan dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Istianah 2020 yang dilakukan di Puskesmas Karang Pule Kota Mataram dengan total 100 responden, didapatkan hasil self-care baik (52,8%). Hasil penelitian ini memberitahukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya self-care yaitu dari aspek pengetahuan, usia, pekerjaan, durasi menderita DM dan yang terpenting ialah pemahaman diri sendiri.8

Didapatkan hasil penelitian di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung mengenai kualitas hidup pasien DM tipe 2 bahwa 41 responden (41,4%) dengan kualitas hidup cukup. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di Puskesmas Wanaraja oleh Umam 2020 dengan total responden 91, didapatkan 58 responden (63,7%) dengan mayoritas domain fisik 61,5%, psikologis 60,4%, hubungan sosial 58,2% dan lingkunagn 53,8%.9

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Joice 2015 dengan total 30 responden, perhitungan 2x2 didapatkan kualitas hidup pasien baik dengan total 19 responden (63,3%) dan 11 responden (36,7%) dengan kualitas hidup kurang baik, hal ini dikarenakan dari aspek hubungan sosial dan lingkungan yang membuat responden merasa puas dengan dukungan sosial sehingga pasien memiliki kualitas hidup yang baik.10

Dapat dilihat dari penelitian lain juga yang dilakukan oleh Wirnasari 2019 dengan 30 responden menggunakan 3 kategori dan didapatkan hasil 2 kategori saja, yaitu dengan hasil yang dominan 17 responden (56,7%) kualitas hidup pasien cukup. Hal ini disebabkan beberapa faktor, seperti rasa nyeri yang mengganggu aktivitas sehari hari, tidak nyaman mengatasi rasa sakit dan gangguan pada pola tidur.11

Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desni 2014 dengan total responden 30 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup yang rendah dengan hasil presentase 53,3% (16 responden), hal ini didapatkan karena pasien merasakan gelisah hingga kesakitan yang dapat mengakibatkan pasien tidak dapat bekerja atau melakukan aktivitas seperti biasanya.12

Menurut hasil uji chi-square mengenai hubungan self-care management dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 yang dilakukan di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung dengan total 99 responden, dapat disimpulkan hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara self-care management dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung. Hal ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya, melihat penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang menggunakan 2 kategori pada variable self-care management dan kualitas hidup sehingga menghasilkan nilai value p = <0,05.

Dilihat dari uji chi-square dengan 2x2 kategori didapatkan hasil p = 0,00 (<0,05), menunjukan adanya hubungan yang saling berkaitan antara self-care management dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 tanpa mengganggu dari orisinalitas data yang didapatkan. Hal ini sejalan yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya oleh Nora Novita 2021 yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan dengan total subjek 70 responden dan perhitungan 2x2 kategori didapatkan hasil uji bahwa terdapat hubungan (p = 0,000) antara self-care management dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan dan diperkuat juga melalui penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wirnasari 2019 yang dilakukan dirumah sakit Santa Elizabeth Medan dengan total subjek 30 responden didapatkan nilai p = 0,004, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara self-care management dengan kualitas hidup pasien DM di RS Santa Elizabeth Medan.13

Peneliti berasumsi mengenai hubungan self-care management dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung dipengaruhi beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan dan psikologis. Self-care yang dilakukan oleh responden pada saat mewawancarai adalah konsumsi obat, cek kadar gula darah, dan mengatur porsi makan. Dokter, perawat dan orang orang terdekat pasien harus lebih memperhatikan dan memberikan dukungan terhadap pasien, jika self-care pasien baik maka dapat meningkatkan juga kualitas hidup pasien, sehingga pasien dapat melakukan aktivitas fisik dengan baik dan tidak merasakan kegelisahan yang dapat mengakibatkan pasien merasa tidak berguna atau hidup susah yang diakibatkan oleh penyakit DM. Selain tanya jawab, peneliti juga memberikan dukungan berupa edukasi terhadap responden yang mengharapkan responden akan lebih sadar atau peduli terhadap kesehatan responden itu sendiri.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar pasien DM tipe 2 di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung didapatkan sebanyak 46 responden (46,5%) dari presentase ini menunjukkan bahwa self-care management pasien cukup. Kualitas hidup pasien DM tipe 2 di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung didapatkan hasil dengan 41 responden (41,4%) memiliki kualitas hidup yang cukup. Tidak terdapat hubungan antara self-care management dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di RSUD Abdoel Moeloek Bandar Lampung selama masa pandemi berlangsung.

Acknowledge

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Isalam Bandung, Dosen Pembimbing, keluarga, dan kerabat yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan artikel penelitian ini.

Daftar Pustaka

[1] Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, et al. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. N Engl J Med. 2020;382(13):1199–207.

[2] Lestari N, Ichsan B. Diabetes Melitus Sebagai Faktor Risikokeparahan Dan Kematian Pasiencovid-19: Meta-Analisis. Biomedika [Internet]. 2021;13(1):83–94. Available from: https://journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/view/13544/6527

[3] Isniati. Hubungan tingkat pengetahuan penderita diabetes militus dengan keterkendalian gula darah di poliklinik. Kesehat Masy. 2007;1(2):73–7.

[4] Mulligan K, Newman S. Self-management interventions. Cambridge Handb Psychol Heal Med Second Ed. 2014;2:393–7.

[5] Arifin H, Afrida, Ernawati. Hubungan Self Care dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah. J Ilm Kesehat Diagnosis [Internet]. 2020;15:82. Available from: http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/397

[6] Siregar MA, Sri L. Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan Relationship Of Self Care Diabetes And Quality Of Life Diabetes Mellitus Patient In RSU Mitra Medika Medan. 2020;2:92–8.

[7] Putri LR. Gambaran Self Care Penderita Diabetes Melitus (DM) di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta. Skripsi [Internet]. 2017;(Dm):1–180. Available from: http://eprints.undip.ac.id/59801/1/SKRIPSI .pdf

[8] Anggraini BR, Prasillia A. HUBUNGAN SELF CARE TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS: STUDY. Pesqui Vet Bras [Internet]. 2021;26(2):173–80. Available from: http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf

[9] Umam MH, Solehati T, Purnama D. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Diabetes Melitus. J Kesehat Kusuma Husada. 2020;70–80.

[10] Laoh JM, Tampongangoy D. Mellitus Di Poliklinik Endokrin. Juiperdo [Internet]. 2015;4(1):32–7. Available from: https://media.neliti.com/media/publications/92587-ID-gambaran-kualitas-hidup-pasien-diabetes.pdf

[11] Tumanggor WA. Hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan 2019. Stikes St Elisabeth Medan. 2019;1–73.

[12] Nyayu Mevia Fiqi, & Zulmansyah. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri Kelas XII di Kota Bandung tentang Penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Riset Kedokteran*, *1*(2), 66–70. https://doi.org/10.29313/jrk.v1i2.437